

PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 011 RAMBAH

Daniati¹, Eni Marta²

Universitas Rokania

Email: daniatiniati01@gmail.com¹, enimarta90@gmail.com²

Abstract

Education is essentially an effort to pass on values, which will be a guideline and direction in carrying out daily life practices. Learning is a process of good interaction between students and learning resources. The existence of good interaction between students and learning resources will be formed with good learning. Science is one of the subjects taught at every level of education. Science is an efficient tool needed by all disciplines so that science continues to be born and developed according to human needs. In studying science, students need practice and perseverance and high tenacity. Many people assume that science is a difficult subject and results in them not liking this subject which causes science lessons to be disliked or even hated. According to the opinion "Science for children in general is a subject that is not liked if not a subject that is hated". Science learning in elementary schools is the initial foundation in creating students who have scientific knowledge, skills, and attitudes. To achieve learning objectives and a good learning process, the most important thing for teachers is the application of a realistic approach, so that making a realistic approach becomes the main thing.

Keywords: *Realistic Approach, Learning, Science.*

Abstrak

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya mewariskan nilai-nilai, yang akan menjadi pedoman dan arah dalam menjalankan praktik kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah proses interaksi yang baik antara siswa dengan sumber belajar. adanya interaksi yang baik antara siswa dan sumber belajar akan dibentuk dengan pembelajaran yang baik. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan setiap jenjang pendidikan. IPAS merupakan alat yang efisien yang diperlukan semua disiplin ilmu sehingga IPAS terus lahir dan berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Dalam mempelajari IPAS siswa membutuhkan latihan dan ketekunan serta keuletan yang tinggi. Banyak anggapan orang bahwa IPAS merupakan pelajaran yang sulit dan mengakibatkan mereka tidak menyukai pelajaran ini yang menyebabkan pelajaran IPAS tidak disukai bahkan dibenci. IPAS bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran yang tidak disenangi kalau bukan pelajaran yang di benci. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang bagus menjadi hal terpenting bagi guru adalah penerapan pendekatan realistik, sehingga pembuatan pendekatan realistik menjadi hal utama.

Kata Kunci: Pendekatan Realistik, Pembelajaran, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya mewariskan nilai-nilai, yang akan menjadi pedoman dan arah dalam menjalankan praktik kehidupan sehari-hari, pendidikan digunakan sebagai pembeda antara generasi masa lalu, sekarang, dan masa depan, lebih maju atau lebih merosot kualitasnya. Sehingga dapat dikatakan maju mundurnya serta baik buruknya suatu peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang diterapkan dalam suatu bangsa (Afsari, Safitri, Harahap, & Munthe, 2021).

Pembelajaran adalah proses interaksi yang baik antara siswa dengan sumber belajar. adanya interaksi yang baik antara siswa dan sumber belajar akan dibentuk dengan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang membuat siswa aktif akan membuat siswa memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan kemampuan socialemosional. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Mira et al., 2021)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang bagus menjadi hal terpenting bagi guru adalah penerapan pendekatan realistik, sehingga pembuatan pendekatan realistik menjadi hal utama. Dalam penerapan realistik harus memperhatikan berbagai aspek salah satunya adalah aspek kebutuhan siswa. Dalam memahami kondisi siswa, guru harus mengetahui sikap dan cara belajar yang siswa lakukan serta hal-hal yang meningkatkan motivasi siswa (Huda, Saputro, & Purnamasari, 2024)

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan setiap jenjang pendidikan. IPAS merupakan alat yang efisien yang diperlukan semua disiplin ilmu sehingga IPAS terus lahir dan berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia dan juga merupakan faktor pendukung laju perkembangan IPTEK serta persaingan dalam berbagai bidang.

Dalam mempelajari IPAS siswa membutuhkan latihan dan ketekunan serta keuletan yang tinggi. Banyak anggapan orang bahwa IPAS merupakan pelajaran yang sulit dan mengakibatkan mereka tidak menyukai pelajaran ini yang menyebabkan pelajaran IPAS tidak disukai bahkan dibenci. Sesuai pendapat "IPAS bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran yang tidak disenangi kalau bukan pelajaran yang di benci". Kesulitan belajar tersebut bukan hanya dari materi yang sulit tetapi bisa juga dari ditimbulkan oleh cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran itu atau cara pendekatan yang digunakan kurang efektif dan kurang keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak dapat menyerap dan menguasai materi yang diberikan dengan baik serta tidak menyukai pelajaran tersebut (Yulmanita, 2020).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPAS diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep konsep, fakta-fakta, atau prinsip prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses pembentukan penemuan dan sikap ilmiah (Octaviana, Marlina, & Kusumawati, 2023).

Pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 02 sampai 23 April 2025 pada sekolah SD Negeri 011 Rambah terdapat permasalahan yang sering kali muncul diantaranya, Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak kontekstual. Metode pembelajaran yang bersifat hafalan dan terpisah dari pengalaman sehari-hari Karena kurangnya pendekatan yang realistik dari guru ke siswa membuat kurangnya keinginan siswa untuk belajar dan kurang ya keinginan siswa dalam mengetahui pembelajaran yang ada. Dengan kurang nya pendekatan yang realistik membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan

memahami pelajaran.

membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas, pendidik harus lebih banyak upaya untuk mengajar. Salah satu cara untuk melakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang realistik. Karena kurangnya pendekatan yang realistik dari guru ke siswa membuat kurangnya keinginan siswa untuk belajar dan kurang ya keinginan siswa dalam mengetahui pembelajaran yang ada. Dengan kurang nya pendekatan yang realistik membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan memahami pelajaran.

Pembelajaran yang realistik merupakan salah satu pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri serta dapat menggali kemampuan berpikir peserta didik

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dala proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPAS, guru dapat menerapkan pendekatan realistik, karena dalam pelajaran ini terdapat beberapa materi yang memerlukan contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih mudah memahami materi tersebut

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba melakukan suatu perbaikan dalam belajar IPAS melalui penerapan pendekatan realistik yang berjudul “Penerapan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 011 Rambah” untuk membuktikan bahwa penerapan pendekatan realistik dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Rambah subjek penelitian adalah kelas V berjumlah 23 siswa SD Negeri 011 Rambah pada semester genap Tahun Pelajaran 2025, dengan waktu selama 2 bulan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut :

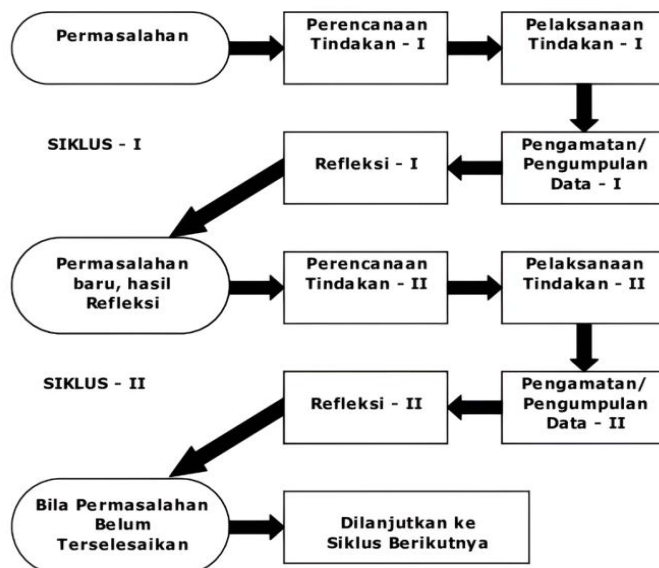
- a. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan sekolah, baik ruang kelas, guru maupun peserta didik.
- b. Mengidentifikasi masalah yang akan dianalisis berdasarkan tes awal dan menentukan alternatif pemecahannya.
- c. Menyusun rencana pembelajaran.
- d. Mempersiapkan media, bahan, dan alat serta sumber belajar.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar selama KBM di kelas ketika rencana pembelajaran dilaksanakan.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Langkah PTK

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Pelaksanaan tindakan tersebut yaitu

- a. Guru menyuruh siswa membuka halaman buku yang berisi materi pelajaran yang akan dibahas atau dipelajari.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pernyataan majemuk untuk mengefektifkan pembelajaran.
- c. Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara singkat tentang materi yang disampaikan.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan tentang Gerak Pada Makhluk Hidup dan Benda.
- f. Guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa.



Gambar 1. Langkah PTK

Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Guru juga dapat melihat kesulitan kesulitan yang dialami siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan, dimana jika ditemukan kekurangan maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II dan siklus selanjutnya sampai hasil belajar yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes dan post tes. Pretes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda. Sedangkan post tes dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami bahan pelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Dengan adanya observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan guru dapat mengamati aktifitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disiapkan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa.

Teknik Analisis

Data Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase tingkat ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan persentase.

Hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$ = Banyak Siswa Yang Tuntas

$\sum S$ = Jumlah Seluruh Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 011 Rambah judul Penerapan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan realistik ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Diakhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Observasi terhadap siswa dilakukan di setiap pertemuan, yang bertujuan mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, sudah terlaksana pada tanggal dan tanggal 2025. Pada setiap pertemuannya mempunyai alokasi waktu 1 x 35 menit atau setara 1 jam pelajaran. Peneliti yang ada pada penelitian ini di dampingi oleh guru kelas V SD Negeri 011 Rambah. Guru Kelas yang berperan sebagai observer yang mempunyai kewenangan mengamati seluruh penerapan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 011 Rambah.

Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yaitu berupa modul ajar siklus 1 untuk 2 kali pertemuan, dan untuk instrument pengumpulan data meliputi lembar soal untuk 2 pertemuan

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pendekatan realistik sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan absensi.
2. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (contoh: menanyakan contoh

penggunaan air bersih di rumah, bagaimana cara memanfaatkan sampah, dll.).

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Inti

Pendekatan Realistik menekankan bahwa siswa belajar dari situasi nyata atau dekat dengan realitas mereka. Oleh karena itu, kegiatan inti disusun sebagai berikut:

1. Mengamati (*Observing*)

- Guru mengajak siswa mengamati benda, gambar, atau kondisi nyata di sekitar sekolah/kelas.

2. Menanya (*Questioning*)

- Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan
- Guru memfasilitasi diskusi pertanyaan tersebut.

3. Mengumpulkan Informasi (*Exploring*)

- Siswa melakukan aktivitas praktis, percobaan sederhana, atau pengumpulan data.
- Melakukan percobaan
- Membuat tabel hasil pengamatan.

4. Mengasosiasi (*Reasoning*)

- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan atau percobaan dalam kelompok.
- Siswa menarik kesimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.
- Guru membantu mengarahkan agar kesimpulan sesuai konsep IPAS.

5. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Siswa mempresentasikan hasil pengamatan, data, atau percobaan di depan kelas.
- Siswa lain memberikan pertanyaan/tanggapan.
- Guru memberikan penguatan dan klarifikasi konsep.

C. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran dengan menekankan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan umpan balik dan apresiasi kepada kelompok/siswa aktif.
- Guru memberi tugas lanjutan atau proyek kecil, misalnya membuat laporan pengamatan di rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

a. Hasil Tes Siklus 1

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

| Siklus 1 | Ketuntasan Belajar | | | |
|-------------|---------------------|-------------------|---------------------------|-------------------------|
| | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase Tidak Tuntas |
| Pertemuan 1 | 5 Siswa | 22% | 18 | 78% |
| Pertemuan 2 | 11 Siswa | 42% | 12 | 58% |

Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu data siswa yang tuntas 5 siswa dengan persentase 22%, dan pada siklus 1 pertemuan 2 siswa yang tuntas 11 siswa dengan persentase 42%.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus 1 masih belum optimal dikarenakan belum bias mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Untuk lebih bias meningkatkan kualitas hasil belajar siswa peneliti membutuhkan racangan yang lebih baik untuk siklus ke 2. Pelaksanaan siklus 2 merupakan upaya perbaikan dari siklus 1. Materi yang digunakan merupakan materi yang sama seperti siklus 1. Diharapkan hasil pada siklus 2 ini dapat lebih baik dari siklus 1 dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari dan tanggal tahun

2025. Pelaksanaan siklus 2 dibagi menjadi 2 pertemuan dimana setiap pertemuannya mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini peneliti sudah merancang pembelajaran dan instrument data. Rancangan pembelajaran berbentuk modul ajar dan instrument pengumpulan data berupa lembar soal yang ada pada pertemuan ini

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pendekatan realistik sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan absensi.
2. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (contoh: menanyakan contoh penggunaan air bersih di rumah, bagaimana cara memanfaatkan sampah, dll.).
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Inti

Pendekatan Realistik menekankan bahwa siswa belajar dari situasi nyata atau dekat dengan realitas mereka. Oleh karena itu, kegiatan inti disusun sebagai berikut:

1. Mengamati (*Observing*)

- a. Guru mengajak siswa mengamati benda, gambar, atau kondisi nyata di sekitar sekolah/kelas.

2. Menanya (*Questioning*)

- a. Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan
- b. Guru memfasilitasi diskusi pertanyaan tersebut.

3. Mengumpulkan Informasi (*Exploring*)

- a. Siswa melakukan aktivitas praktis, percobaan sederhana, atau pengumpulan data.
- b. Melakukan percobaan
- c. Membuat tabel hasil pengamatan.

4. Mengasosiasi (*Reasoning*)

- a. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan atau percobaan dalam kelompok.
- b. Siswa menarik kesimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru membantu mengarahkan agar kesimpulan sesuai konsep IPAS.

5. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- a. Siswa mempresentasikan hasil pengamatan, data, atau percobaan di depan kelas.
- b. Siswa lain memberikan pertanyaan/tanggapan.
- c. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi konsep.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran dengan menekankan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan umpan balik dan apresiasi kepada kelompok/siswa aktif.
3. Guru memberi tugas lanjutan atau proyek kecil, misalnya membuat laporan pengamatan di rumah.
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

a. Hasil Tes Siklus 2

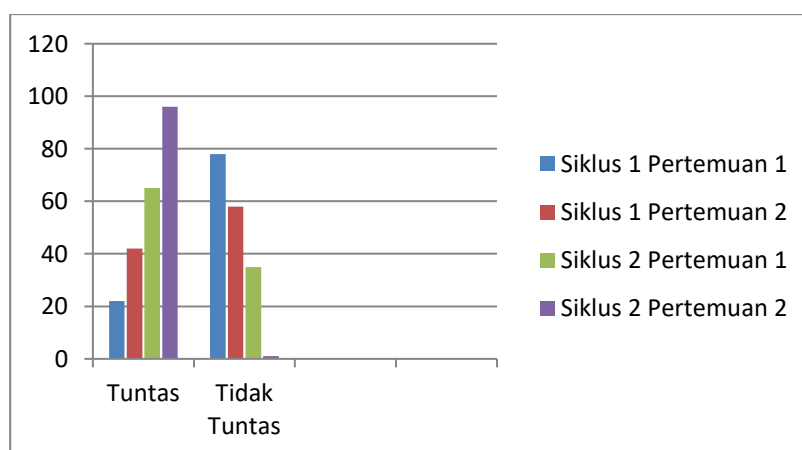
Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

| Siklus 1 | Ketuntasan Belajar | | | |
|-------------|---------------------|-------------------|---------------------------|-------------------------|
| | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase Tidak Tuntas |
| Pertemuan 1 | 17 Siswa | 65% | 6 | 44% |
| Pertemuan 2 | 20 Siswa | 87% | 3 | 13% |

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data-data yang terkumpul, maka diketahui bahwa penerapan pendekatan realistik pada pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan realistik dalam pembelajaran IPAS yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Siklus 1 | Siklus 1 | | | Siklus 2 | | Rata-Rata Kelas |
|-------------|---------------------|--------------|-----------------|----------|---------------------------|-----------------|
| | Jumlah Siswa Tuntas | Tidak Tuntas | Rata-Rata Kelas | Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | |
| Pertemuan 1 | 5 (22%) | 18 (78%) | 47,8 | 17 (65%) | 6 (35%) | 71,7 |
| Pertemuan 2 | 11 (42%) | 12 (58%) | 67,9 | 20 (87%) | 3 (13%) | 80,4 |

**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Pembahasan

Pada siklus 1 proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan lancar. Guru sudah melaksanakan setiap langkah yang sudah direncanakan dengan baik. Walaupun dalam pembelajaran masih tampak beberapa kekurangan, seperti siswa yang masih kurang teliti dalam memahami penjelasan materi yang sudah dibuat dan respon siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus 2 guru dan peneliti berinisiatif untuk

memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih baik lagi. Pada siklus 2 pembelajaran berlangsung lebih baik dan lancar dari pada siklus 1. Guru berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1, seperti penjelasan materi yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan serta mengajak siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang lebih nyata. Berdasarkan hasil pada siklus 1 pertemuan 1, nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 47,8, dengan rincian 5 siswa atau 22% dari jumlah siswa telah mencapai KKTP dan dinyatakan tuntas, sedangkan 18 siswa atau 78% dari jumlah siswa belum mencapai KKTP dan dinyatakan tidak tuntas, pada siklus 1 pertemuan 2, nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 67,9, dengan rincian 11 siswa atau 42% dari jumlah siswa telah mencapai KKTP dan dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa atau 58% dari jumlah siswa belum mencapai KKTP dan dinyatakan tidak tuntas, pada siklus 2 pertemuan 1, nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 71,7, dengan rincian 17 siswa atau 65% dari jumlah siswa telah mencapai KKTP dan dinyatakan tuntas, sedangkan 6 siswa atau 35% dari jumlah siswa belum mencapai KKTP dan dinyatakan tidak tuntas, pada siklus 2 pertemuan 2, nilai rata-rata dari 23 siswa yaitu 86,6 dengan rincian 20 siswa atau 87% dari jumlah siswa telah mencapai KKTP dan dinyatakan tuntas, sedangkan 3 siswa atau 13% dari jumlah siswa belum mencapai KKTP dan dinyatakan tidak tuntas. (Negeri, 2020) berdasarkan pernyataan diatas, belajar IPAS itu sangat perlu, sebab pelajaran IPAS memiliki fungsi sebagai sarana mengembangkan kritis, kesadaran kreatif, berfikir berbudaya, untuk logis, meningkatkan yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan memungkinkan seseorang untuk mencari solusi dari permasalahan permasalahan yang sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: proses pembelajaran mata pelajaran Ipas dengan menggunakan pendekatan realistik pada peserta didik kelas V SD Negeri 011 Rambah berjalan efektif. Penerapan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar Ipas pada siswa kelas V SD Negeri 011 Rambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dimana pada siklus 1 pertemuan 1 ada 5 siswa atau 22% yang dinyatakan tuntas, siklus 1 pertemuan 2 sebanyak 11 siswa atau 42% yang dinyatakan tuntas, siklus 2 pertemuan 1 sebanyak 17 siswa atau 65% yang dinyatakan tuntas, dan siklus 2 pertemuan 2 sebanyak 20 siswa atau 87% yang dinyatakan tuntas. Yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar. Pencapaian KKTP kelas pada siklus 2 dengan persentase 87%, dari hal tersebut maka Penerapan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 011 Rambah ini dinyatakan berhasil dan dapat ditingkatkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Pustaka Jurnal Ilmiah
- Khotimah, K., & Hasanah, F. (2021). Penerapan Media Bandicam Dengan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Plandaan Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(4), 29–36. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i4.53>
- Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS

- Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6752–6760.
- Salam, S., & Ilham, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Materi Energi Bunyi dan Sifat-sifatnya melalui Metode Eksperimen Kelas IV MIN 1 Baubau. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPAS*, 4(2), 375–387. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.629>
- Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:
- Mira, M., Sabilah, A., Royani, S., Sopiah, S., Sahriani, S., Rahmi, R., ... Marta, E. (2021). Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 351. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.34535>
- Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:
- Negeri, G. S. M. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gerak Dan Gaya Kelas Viii-5 Smp Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2018 / 2019 Yanti Penerapan Model Pembelajaran Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Materi Gerak . (H.
- Huda, T. A., Saputro, B. A., & Purnamasari, I. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbantuan Geogebra untuk Menumbuhkan Literasi Numerasi Kelas IV Sekolah Dasar, 18(2), 165–171.
- Yulmanita. (2020). Penerapan Pembelajaran IPAS Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda di Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bangko. *Jurnal Serambi PTK*, 7(1), 103–113